



DAMPAK PROPAGANDA SERIAL DRAMA *CRASH LANDING ON YOU* TERHADAP HUBUNGAN KOREA SELATAN DAN KOREA UTARA 2020

Muhammad Rizki Firzani^{1*}, Putri Ramadhani Harahap²

^{1,2}Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Abdurrab

*email Koresponden: muhammadrizki@univrab.ac.id

DOI:

Article info:

Submitted: 21/01/24

Accepted: 23/01/24

Published: 23/01/24

Abstract

This Research discuss about Movies or dramas have great influence and can be used as an effective propaganda tool. Lasswell said that propaganda is the control of opinion through meaningful symbols or conveying concrete and accurate opinions through stories. The purpose of this study is to describe the impact of the Film of Korean Drama *Crash Landing On You* on the relationship between South Korea and North Korea and K-Drama in International Relations especially in the propaganda issue of the *Crash Landing On You* drama, as well as describing how propaganda can be spread through the *Crash Landing On You* drama series. By using a method with a qualitative research approach and explanatory research type with sources from books, papers, journals, theses, and articles related to the problems in the research. The result of this study is the impact on Korean relations which is getting worse as a result of the depiction of North Korea in the *Crash Landing On You* series.

Keywords : Propaganda, Korean Drama, South Korea, North Korea

Abstrak

Tulisan ini membahas mengenai Film atau drama memiliki pengaruh yang besar dan dapat digunakan sebagai alat propaganda yang efektif. Lasswell mengatakan bahwa propaganda merupakan kontrol opini yang dilakukan melalui simbol-simbol yang bermakna atau menyampaikan pendapat yang konkrit dan akurat melalui cerita. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak dari penayangan Film Drama Korea Selatan *Crash Landing On You* terhadap hubungan Negara Korea Selatan dan Negara Korea Utara dan K-Drama dalam Hubungan Internasional khususnya dalam masalah propaganda drama *Crash Landing On You*, serta menggambarkan bagaimana propaganda dapat disebarkan melalui serial drama *Crash Landing On You*. Dengan penelitian menggunakan metode dengan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian eksplanatif dengan sumber dari buku, makalah, jurnal, skripsi, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Hasil penelitian ini adalah berdampak pada hubungan Korea yang semakin memburuk akibat dari penggambaran Korea Utara dalam serial *Crash Landing On You*.

Kata Kunci : Propaganda, Drama Korea, Korea Selatan, Korea Utara

1. PENDAHULUAN



Korean Wave (한류:Hallyu) dimulai pada tahun 1990-an di Asia Timur dan berkembang hingga ke Amerika, Eropa, dan Timur Tengah (Ravina, 2009). Istilah Hallyu pertama kali digunakan oleh media Tiongkok pada tahun 1998 untuk menggambarkan kecenderungan luar biasa remaja Tiongkok terhadap produk budaya pop Korea. Pada tahun 90-an istilah Hallyu digunakan setelah Korea Selatan menjalin hubungan diplomatik dengan China pada tahun 1992 (Haugland, 2020). Korean Wave terdiri dari tiga gelombang. Gelombang Pertama (The Korean Wave 1.0) merupakan awal dari gelombang Korea yang dimulai pada awal tahun 1990-an hingga awal 2000-an. Gelombang Kedua (The Korean Wave 2.0) muncul pada pertengahan tahun 2000-an saat itu telah mengalami perubahan secara signifikan ketika lagu-lagu Korea menyebar keluar China, Jepang, dan Asia Tenggara mencapai Eropa dan Amerika Utara. Gelombang Ketiga (The Korean Wave 3.0) ini muncul sejak awal 2010-an dimana Korean Wave sudah menyebar seperti Eropa, Australia, Amerika dan Afrika. Penyebarannya tidak hanya pada musik dan drama korea akan tetapi semua yang berbau Korea seperti K-food, K-style, K- beauty hingga game computer menjadi mesin utama popularitas Korean Wave.

Film atau Drama Korea di Asia penyeberannya itu dimulai dari China, yang pada saat itu melalui program radio yang bernama Seoul Music Room yang disiarkan di Beijing remaja China diperkenalkan dengan K- pop. Di Jepang, Hallyu mulai terkenal melalui tayangan drama “Winter Sonata” yang digemari oleh masyarakat Jepang pada saat itu hingga akhirnya Drama Korea Selatan ini terus menyebar ke seluruh negara lainnya. Penyebaran Drama Korea yang hampir di semua negara tidak terkecuali di Korea Utara. Film dapat dijadikan sebagai alat untuk mendukung suatu negara dalam memenuhi kebutuhan kekuatan politik (political power). Film merupakan sarana komunikasi nasional dari pemerintah kepada rakyat. Komunikasi politik semacam itu dipahami sebagai komunikasi antara yang memerintah dan yang diperintah. Film dapat secara efektif menyampaikan pesan politik yang ada karena otak manusia secara aktif merespon melalui media audio dan visual (Lutfi, 2019).

Film atau drama merupakan media yang ditampilkan dengan sebuah rekaman gambar bergerak yang memiliki suara yang menceritakan suatu cerita yang telah dibuat. Penyajian film yang dibuat dengan baik dapat mempengaruhi penonton, sehingga membuatnya lebih mudah diterima dengan baik oleh penonton yang menyaksikan film atau drama tersebut. Menurut Graeme Turner, dalam penyajiannya film berfungsi untuk mengkonstruksi dan menyajikan gambaran dari suatu keadaan realitas, tampilan suatu keadaan lingkungan sebenarnya, maupun ideologi-ideologi dan kebudayaan sebagai pesan yang akan disampaikan. Oleh karena itu, film memiliki pengaruh yang besar dan dapat digunakan sebagai alat propaganda yang efektif.

Menurut Grath S. Jowett dan Victoria O'Donnell propaganda merupakan usaha yang disengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran, dan mengarahkan kelakuan untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan dari penyebar propaganda (Kaukab & Hidayah, 2020). Dengan adanya unsur kesengajaan dan sistematis yang membedakan propaganda dari komunikasi biasa.

Setelah Perang Dunia I, propaganda telah mendramatisasi efek media massa. Propaganda yang digabungkan dengan media massa akan memiliki efek yang luar biasa. Propaganda dapat berjalan dengan menyederhanakan isu-isu yang kompleks dan mengulanginya secara terus menerus. Lasswell mengatakan bahwa propaganda merupakan kontrol opini yang dilakukan melalui simbol-simbol yang bermakna atau menyampaikan pendapat yang konkrit dan akurat melalui cerita, rumor, laporan, foto, dan bentuk lain yang dapat digunakan untuk komunikasi social (Fathullah, 2020). Suatu pesan yang disampaikan



dapat efektif atau tidak, tersebar luas atau tidak, itu tergantung pada ketepatan dalam memilih media yang menyebarkannya, salah satunya melalui media elektronik seperti televisi.

Upaya Korea Selatan dalam melakukan propaganda ke negara lain melalui drama televisi bukan hal yang baru terjadi. Narasi tentang Korea Selatan dan Korea Utara bersatu tidak ditampilkan dalam program acara televisi dokumenter melainkan dibuat narasi dalam serial drama televisi. Peneliti mengambil drama yang berjudul *Crash Landing On You*, latar belakang drama tersebut menceritakan tentang Korea Selatan dan Korea Utara. Drama *Crash Landing On You* menampilkan kepada penonton tentang kontemporer Korea Utara dengan menggambarkan suami dan istri, orang tua dan anak-anak, serta persaingan dan persahabatan dari berbagai warna, struktur kekuasaan dan adat istiadat sosial.

Drama *Crash Landing On You* mendapat banyak reaksi tidak hanya dari Korea Selatan, tetapi juga dari seluruh dunia. Drama ini dianggap sebagai serial TV yang kontroversial namun menghibur karena merupakan serial percintaan namun settingnya diambil di Korea Selatan dan Korea Utara. Dengan keterbatasan pengetahuan tentang Korea Utara, Drama ini berani memberikan banyak informasi tentang negara tertutup dan terlarang. Banyak orang setuju dengan penggambaran Korea Utara dalam drama tersebut tetapi tidak sedikit orang yang tidak setuju.

Kemunculan drama tersebut memancing banyak reaksi terhadap isinya dan maksud dari drama tersebut. Walaupun drama tersebut berunsur fiksi namun drama terdapat unsur propaganda nya. Drama tersebut mengambil suasana wilayah Korea Selatan dan Korea Utara yang dibuat semedikian mirip dengan keadaan aslinya. Drama *Crash Landing On You* ini lebih banyak memperlihatkan keadaan yang terjadi Korea Utara dibanding Korea Selatan. *Crash Landing On You* menjadi drama dengan rating tertinggi sepanjang sejarah televisi kabel tvN. Drama ini diterima dengan sangat baik oleh penonton dari berbagai negara akan tetapi ternyata drama itu tidak diterima dengan baik oleh media Korea Utara.

Kritikan tersebut didapatkan dari media Korea Utara yang menganggap bahwa drama *Crash Landing On You* ini mengandung konten propaganda dan memberikan gambaran rekayasa tentang Korea Utara. Media Pemerintah Korea Utara yakni Uriminzokkiri, mengecam sineas dan otoritas Korea Selatan lantaran dianggap melakukan fabrikasi sistematis, yakni menggambarkan negara komunis secara palsu dan penuh rekayasa melalui film dan drama (IDN TIMES, 2020). Drama Korea *Crash Landing On You* memang banyak menggambarkan sisi negatif Korea Utara mulai dari masalah kemiskinan, sikap korup, hingga kekejaman sebagian elit militer Badan Keamanan dari Korea Utara.

Penggambaran tentang Korea Utara dalam tersebut tampaknya membuat Korea Utara marah. Sehingga drama tersebut mendapatkan kritikan dari media Korea Utara bahkan Penegak Hukum Korea Utara juga turun tangan dalam mengawasi warganya. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan pendekatan studi ilmu Hubungan Internasional yang ada. Melalui drama tersebut peneliti ingin mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penayangan drama tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu teknik pengumpulan data library research Peneliti menggunakan Drama Korea *Crash Landing On You* sebagai data primer dan data sekunder sebagai sumber



penelitian yang dilakukan. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari jurnal, buku, internet, artikel dan situs-situs resmi. Dalam penelitian ini peneliti mencari data mengenai tema yang peneliti ambil, yaitu tentang dampak propaganda serial drama *Crash Landing On You* terhadap hubungan Korea Selatan dan Korea Utara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu sebuah upaya yang dilakukan dengan menemukan apa yang penting, menyimpulkannya dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PESAN PROPAGANDA DALAM DRAMA *CRASH LANDING ON YOU*

Propaganda merupakan salah satu komunikasi yang digunakan untuk memanipulasi atau mempengaruhi pendapat suatu kelompok untuk mendukung suatu tujuan atau keyakinan tertentu. Laswell mendefinisikan propaganda dalam bukunya yang berjudul *Propaganda Technique in the World War (1927)*, menyatakan bahwa propaganda merupakan pengendalian pendapat yang dilakukan melalui simbol-simbol yang bermakna atau menyampaikan pendapat tertentu yang kongkrit dan akurat melalui cerita, rumor, gambar-gambar, dan bentuk lain yang dapat digunakan dalam komunikasi sosial (Nurudin, 2008). Media massa merupakan alat yang paling penting dan sering digunakan untuk menyebarkan suatu propaganda karena jangkauannya dan kepercayaan publik yang relatif tinggi terhadap media massa. Posisi ini membuat media massa seolah-olah harga mati dalam kegiatan propaganda.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yang akan dikaitkan dengan komponen propaganda yang telah disebutkan. Ada tujuh komponen propaganda yaitu name calling, glittering generalities, transfer, plain folks, dan card stacking. Dalam penelitian ini penulis hanya memasukkan tiga teknik propaganda yaitu name calling, glittering generalities, plain folks dengan memaparkannya dalam bentuk paragraf dan menyertakan potongan adegan yang dianggap sebagai adegan propaganda sesuai dengan komponen-komponen yang telah dijelaskan sebelumnya. Penyajian berita atau informasi merupakan propaganda yang terkadang tidak disadari. Media massa membuat isu-isu yang diangkat menjadi penting meskipun sama sekali tidak diperlukan masyarakat. Sehingga masyarakat membutuhkan pesan dan informasi yang pada akhirnya mengubah pemikiran dan budaya mereka. Oleh karena itu propaganda banyak digunakan dalam pembuatan film.

Film menghadirkan konstruksi simulasi sosial dalam bentuk audiovisual. Meskipun berada pada tataran fiksi, penelitian terhadap film sama halnya dengan meneliti fakta sosial itu sendiri. Terlepas dari itu, film hadir dalam konteks sosial dan pesan yang akan di sampaikan, sehingga pengamatan ini tidak lepas dari konteks sosial dan penempatan kelompok-kelompok yang terlibat di dalamnya. Menurut Grath S. Jowett dan Victoria O'Donnell, propaganda merupakan upaya yang disengaja dan sistematis oleh propagandis untuk membentuk persepsi, memanipulasi pikiran dan mengarahkan perilaku untuk mendapatkan reaksi yang diinginkan. Dengan adanya unsur kesengajaan dan sistematis yang membedakan propaganda dari komunikasi biasa. Setelah Perang Dunia I, Propaganda telah mendramatisir pengaruh media massa. Propaganda yang digabungkan dengan media massa akan memberikan efek yang luar biasa karena propaganda dapat berjalan dengan menyederhanakan isu-isu yang kompleks dan akan terus menerus mengulangi isu tersebut (Prisilia, 2012).



Media memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan pesan. Salah satu media yang biasa digunakan dalam propaganda adalah media massa yang berupa film. Media memiliki peran yang sangat yang sangat luar biasa dalam dunia politik yaitu sebagai sarana politisi dan negarawan untuk memperluas pengaruhnya. Bahkan dalam konteks hubungan internasional, hal itu dapat dipersepsikan menjadi konteks propaganda dimana media massa dipahami sebagai instrumen yang potensial bagi kekuasaan negara.

Korea Selatan menggunakan film atau drama sebagai media propaganda. Di setiap alur dalam film menceritakan kebenaran sekaligus ketidakbenaran yang dapat dibenarkan. Propaganda secara tidak langsung terjadi dalam film yang dapat menimbulkan konflik. Jika film tersebut menceritakan tentang dua negara atau lebih dapat menimbulkan kontroversi dan mendapat kritik maka propaganda film tersebut akan terjadi secara tidak sengaja atau dengan maksud yang sebenarnya.

Kemunculan film atau drama tersebut menimbulkan banyak reaksi terhadap isi dan maksud dari film tersebut. Film atau drama ini viral karena berbeda dengan drama Korea lainnya yang cenderung menceritakan tentang romansa. Namun dalam drama *Crash Landing On You* peneliti menemukan bahwa banyak elemen yang terkait dengan kepentingan nasional Korea Selatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian hubungan internasional yang sudah ada. Melalui film ini, peneliti ingin mencari tahu bentuk propaganda dan dampaknya terhadap hubungan kedua Korea. Berikut beberapa Teknik Propaganda yang terdapat dalam serial drama *Crash Landing On You*:

a) Name Calling

Name Calling merupakan suatu perkataan atau pernyataan yang mengandung suatu penyebutan atau julukan yang bermakna buruk. Adegan di dalam serial drama *Crash Landing On You* yang mengandung Teknik Name Calling:

Scene 1 adegan bagaimana salah satu warga Korea Utara yang bernama Yang Ok-geum mengatai seorang wanita Korea Selatan yang bernama Yoon Seri “seperti pelacur”. Secara denotasi, terlihat adegan ketika para Wanita Korea Utara sedang berkumpul membuat kimchi bersama. Namun tiba-tiba salah satu dari wanita Korea Utara itu mengatai Yoon Seri “Seperti Pelacur” hanya karena dia tidak mau diajak membuat kimchi dan juga penampilannya yang terlihat berbeda dari warga disana. Secara konotasi, dalam penyebutannya kepada Yoon Seri terdapat kata “Seperti Pelacur”. Kata tersebut mengandung unsur Name Calling yang bermaksud untuk mengubah pemikiran yang mendengarnya. Dalam kata yang diucapkan Yang Ok-geum memiliki makna yang buruk karena Yang Ok-geum mengungkapkan kebenciannya terhadap Yoon Se-ri.

b) Glittering Generalities

Teknik ini memberikan kesan yang baik terhadap seseorang maupun kelompok oleh propagandis dengan kata- kata yang positif. Berikut adegan di dalam serial drama *Crash Landing On You* yang mengandung Teknik Glittering Generalities:

Scene 1 ini merupakan adegan ketika wanita Korea Utara mendatangi rumah Kapten Ri untuk mengajak Yoon Seri membantu mereka membuat kimchi. Secara denotasi, Wanita Korea Utara mengajak Yoon Seri ikut membuat kimchi dan mengatakan bahwa mereka bekerja keras seolah-olah sedang bertempur. Kemudian Yoon Seri menolaknya dengan alasan dia tidak suka kimchi. Secara konotasi, dalam pernyataan yang dikatakan Yang Ok-geum terdapat kata “bekerja keras” dan “bertempur”. Kata tersebut mengandung unsur Glittering Generalities yang bermaksud untuk mengubah persepsi penonton. Dalam pernyataan yang diucapkan Yang Ok-

gum “mereka bekerja keras seolah-olah sedang bertempur” merupakan pernyataan positif yang akan membuat citra warga Korea Utara bagus.

Scene 2 ini merupakan adegan ketika para prajurit bertemu ke apartemen Yoon Seri. Secara denotasi, saat mendatangi apartemen Yoon Seri, ketika hendak masuk mereka takjub melihat pintunya yang kelihatan sangat modern berbeda dengan yang ada di negara mereka. Secara konotasi, dalam pernyataan adanya pernyataan yang menyebutkan Korea Selatan “Negara Kapitalis”. Kata tersebut mengandung unsur Glittering Generalities yang bermaksud untuk mengubah persepsi penonton. Dalam pernyataan yang diucapkan prajurit memiliki makna yang positif yang akan membuat citra Korea Selatan semakin bagus.

c) Plain Folks

Teknik ini merupakan teknik propaganda yang menggunakan pendekatan seorang propagandis yang rendah hati dan memiliki empati terhadap masyarakat umum. Berikut adegan di dalam serial drama *Crash Landing On You* yang mengandung Teknik Plain Folks:

Scene 1 ini merupakan adegan terjadinya pengeroyokan terhadap Jung Man Bok yang merupakan seorang penyadap yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jabatan lebih tinggi darinya. Secara denotasi, pada gambar pertama dan kedua terlihat Jung Man Bok sedang dikeroyok oleh orang-orang yang jabatannya lebih tinggi darinya. Dia dikeroyok karena dia telah menyebarkan informasi bahwa mereka menjual narkoba. Keributan terjadi, namun ketika dia akan dihabisi oleh mereka seorang kapten muncul dan menyelamatkannya. Secara konotasi, terdapat adegan ketika seorang kapten muncul dan menyelamatkannya dari orang-orang mau menghabisinya. Adegan tersebut termasuk ke dalam Plain Folks. Seorang kapten yang ditampilkan dalam adegan tersebut sebagai orang yang rendah hati dan perduli.

KONTEKS PROPAGANDA DALAM SERIAL DRAMA CRASH LANDING ON YOU

1) Propaganda Demoralized

Adegan dimana terjadi pertempuran antara pasukan kedua negara setelah menangkap pemburu harta karun illegal yang tersesat di dekat perbatasan. Secara denotasi, tentara Korea Utara yang dipimpin oleh Kapten Ri bertemu dengan orang yang ditawan oleh tentara Korea Selatan, dikarenakan bahwa orang-orang dari Korea Utara telah melanggar perbatasan dan mencari artefak budaya secara illegal. Secara konotasi, dalam aksinya yang tenang dalam menghadapi tentara Korea Selatan yang menawan warga Korea Utara ketika para pemburu mulai melawan, kedua pasukan berusaha untuk melucuti senjata mereka untuk menghindari konflik dan risiko melanggar gencatan senjata. Pertempuran itu akhirnya berakhir, kemudian Kapten Ri meminta agar pencuri diserahkan kepada pihak mereka agar mereka yang menghukumnya dengan mengatakan bahwa hukuman di Korea Utara lebih baik dari Korea Selatan.

2) Propaganda Internet di Korea Utara

Adegan ketika prajurit Korea Utara yang mengeluh tentang koneksi internet di negaranya, dan mereka menggunakan kata “Seperti Neraka” dalam menyebut negaranya. Secara denotasi adegan tersebut menunjukkan kepada penonton bahwa di Korea Utara tidak memiliki akses internet yang bebas di gunakan oleh masyarakat umum. Secara konotasi, makna dari kata “Neraka” pada adegan diatas merupakan julukan yang buruk yang dapat membuat citra dari Korea Utara menjadi buruk. Korea Utara memiliki akses internet akan tetapi yang dapat mengaksesnya kurang dari 1% populasi. Hanya orang-orang tertentu yang dapat mengaksesnya seperti para pemimpin politik, mahasiswa di universitas elite, sedangkan

masyarakat yang bisa mengakses internet sangat sedikit. Penduduk setempat yang bisa mengakses internet disebut Kwangmyong.

3) Propaganda Mengatakan Korea Selatan Kaya

Adegan ketika para prajurit Korea Utara sedang mencoba pakaian di pusat perbelanjaan dan mereka takjub melihat banyaknya model baju disana. Kemudian salah satu dari mereka mengatakan bahwa “Selatan seperti negara yang kaya”. Secara denotasi, para prajurit pergi ke salah satu pusat perbelanjaan di Korea Selatan, lalu mereka mencoba berbagai model pakaian yang tersedia. Secara konotasi, dalam pernyataan prajurit tersebut terdapat kata kaya.

4) Prajurit Korea Utara Menonton Drama asal Korea Selatan

Adegan ketika seorang tantara Korea Utara menonton drama Korea Selatan ketika sedang bertugas. Secara denotasi, saat tantara Korea Utara sedang asik menonton drama, dia yang sedang bertugas menjaga pos tidak melihat Yoon Seri yang melewati pos nya. Secara konotasi, adegan tentang sikap tantara Korea Utara yang ditampilkan akan membuat citra dari Korea Utara semakin memburuk dikarenakan di adegan tersebut diperlihatkan jika tantara sangat menikmati drama Korea Selatan sehingga mengabaikan tugasnya.

5) Propaganda Pemadaman Listrik di Korea Utara

Adegan yang menggambarkan ketika listrik di desa tersebut menyala dan antusias warga desa ketika listrik menyala keadaan restoran ketika terjadi pemadaman listrik. Secara denotasi, pada merupakan penampakan yang Yoon Seri lihat ketika sampai di salah satu desa di Korea Utara. Keadaan ketika Yoon Seri dan Kapten mendatangi salah satu restoran yang ada di Pyongyang dan saat itu juga terjadi pemadaman listrik. Secara konotasi, adegan yang ditampilkan tersebut akan membuat citra Korea Utara semakin buruk dikarenakan orang-orang akan semakin menganggap bahwa negara Korea Utara sulit mendapatkan Listrik sehingga sering terjadinya pemadaman listrik.

Beberapa temuan yang telah peneliti bahas diatas, dapat dikatakan bahwa serial drama Crash Landing On You memiliki kecenderungan untuk memprovokasi Korea Utara. Dapat dikatakan serial drama Crash Landing On You ini sebagai upaya untuk membentuk citra Korea Selatan. Mengingat kedua Korea tersebut sudah lama terpisah dan sering terlibat konflik. Dalam serial drama ini, Korea Utara digambarkan sebagai negara yang pemerintahan otoriter, modernisasi yang tidak merata. Sementara itu, Korea Selatan digambarkan sebagai negara yang lebih berhasil dan kaya dibanding Korea Utara. Berikut penggambaran Korea Utara dalam serial drama Crash Landing On You:

a. Hukuman Korea Utara dan Korea Selatan

Pada salah satu adegan, dimana terjadi sebuah pertemuan diantara pasukan dari Korea Selatan dan Korea Utara setelah menangkap pemburu harta karun yang tersesat di tempat perbatasan. Ketika para pemburu mulai melawan, kedua pasukan berusaha untuk melucuti senjata mereka untuk menghindari konflik dan risiko melanggar gencatan senjata. Lalu Kapten Ri mengatakan agar pasukan dari Korea Selatan menyerahkan pemburu tersebut kepada mereka agar dihukum, dan dia juga mengatakan bahwa hukum di Korea Utara lebih baik dari pada Korea Selatan. Korea Utara terkenal dengan aturan hukumnya yang unik yang membedakannya dari negara-negara lain di dunia. Negara yang dipimpin Kim Jong-un ini telah menetapkan sejumlah aturan ketat yang berlaku bagi seluruh warga Korea Utara. Penyiksaan, penghinaan, dan pengakuan paksa, marak dalam sistem pra-peradilan di Korea Utara. Sistem hukum di Korea Utara juga disebut-sebut memperlakukan manusia “kurang dari seekor Binatang” (Azzahra, 2021).



Seperti dilansir dari AFP, Human Rights Watch (HRW) yang merupakan sebuah organisasi hak asasi manusia internasional mengungkapkan dalam laporannya tentang proses hukum yang tidak jelas di Korea Utara. Laporan tersebut didasarkan pada wawancara yang dilakukan oleh Human Rights Watch (HRW) dengan puluhan mantan tahanan dan para pejabat Korea Utara untuk menyoroti kondisi tidak manusiawi dalam fasilitas tahanan di Korea Utara dimana penyiksaan dilakukan. HRW juga mendesak Korea Utara untuk mereformasi sistem peradilan dan merekomendasikan agar Korea Utara membentuk kepolisian independen dengan standar internasional. Meskipun mendapatkan tekanan dari komunitas internasional, Korea Utara membantah melakukan kesalahan dan menegaskan bahwa barat tidak dapat menetapkan standar hak asasi manusia menurut versi mereka (Christiastuti, 2020).

Jika dibandingkan dengan Korea Utara, hukuman di Korea Selatan jauh lebih baik dan terkesan lebih manusiawi. Korea Selatan akan menghukum warganya Ketika melakukan suatu kejahatan atau pelanggaran dan akan menjatuhkan mereka hukuman sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Mengenai hukuman mati, Korea Selatan telah jarang menjatuhkan hukuman mati, akan tetapi pengadilan Korea Selatan mengatakan bahwa hukuman ini dapat mencegah terjadinya kejahatan di masa depan.

Pencabutan hukuman mati di Korea Selatan sangat sulit untuk dilakukan dikarenakan adanya perbedaan pandangan tentang penghapusan hukuman mati tersebut tergantung dengan situasi sosial yang ada. Pada akhirnya disepakati untuk menghapus hukuman mati dari sisi rasional akan tetapi akan sulit untuk diterima jika diterapkan apabila pelaksanaannya terjadi secara nyata. Oleh karena itu, Korea Selatan memberikan hukuman alternatif yaitu berupa penjara seumur hidup tanpa adanya pembebasan bersyarat dan ganti rugi penghukuman (punitive damages) (KBS World Indonesia, 2018).

b. Internet di Korea Utara

Internet telah menghubungkan orang ke berbagai tempat atau orang di seluruh dunia. Meskipun Korea Utara negara tertutup, akan tetapi negara ini terus mengembangkan sistem internet di negaranya. Korea Utara sebenarnya memiliki koneksi internet, akan tetapi koneksi internet global hanya dapat diakses oleh pengguna tertentu yang sebagian besar untuk keperluan pemerintah. Di Korea Utara, internet merupakan barang mewah yang mana tidak semua kalangan orang dapat mengaksesnya dengan bebas. Korea Utara diketahui memiliki 28 situs yang bisa dikunjungi Korea Utara serta server situs di negara tersebut juga tergolong lemah (Zaenudin, 2019).

Korea Utara tidak memiliki penetrasi internet karena masyarakat umum tidak memiliki akses ke internet. Ada beberapa koneksi ke Internet yang tersedia untuk sejumlah pejabat pemerintah atau peneliti ilmiah. Beberapa server web di Korea Utara menampung situs web pemerintah, seperti Kantor Berita Pusat Korea. Pemerintah memiliki sekitar 30 situs web yang terhubung ke World Wide Web. Sedangkan orang asing juga dapat terhubung ke internet melalui jaringan seluler 3G (CNN, 2017). Negara ini memiliki internet yang bernama Kwangmyeong, yang tidak terkoneksi dengan internet yang tersedia di negara lain. Kwangmyeong memiliki fungsi yang sama dengan World Wide Web, kecuali tidak dapat mengakses situs di luar Korea. Semua URL dalam sistem ini menggunakan domain tingkat atas kp, dan setiap URL juga diidentifikasi oleh Alamat IPv4 unik di Gwangmyeong.

Kwangmyeong hanya dapat mengakses situs tertentu yang telah dipilih, disalin, dan disensor secara ketat oleh pemerintah. Selain pembatasan akses ini, pemerintah secara ketat mengatur kepemilikan komputer. Hanya orang yang berwenang yang dapat mengakses



Kwangmyong menggunakan komputer dan komputer itu harus terdaftar di kepolisian layaknya kepemilikan senjata api. Setiap hari, jaringan Kwangmyong dapat diakses melalui sejumlah komputer di ruang komputer pemerintah Korea Utara, kantor, universitas, dan kafe Internet di kota-kota besar. Selain Kwangmyeong, Korea Utara juga memiliki akses ke internet global dimana yang memiliki aksesnya hanya kelompok elit yang merupakan pejabat tinggi yang jumlahnya hanya beberapa ribu saja. Korea Utara hanya memiliki 1024 IP dari total populasi 25 juta jiwa. Pada Juni 2016, akamai melakukan perbandingan kecepatan internet termasuk kepada Korea Utara. Pada saat itu, rata-rata kecepatan internet di seluruh dunia dihitung menjadi 5,6 Mbps. Survei melaporkan kecepatan rata-rata untuk 170 negara. Korea Utara berada di urutan terakhir dengan kecepatan rata-rata 2 Mbps. Berbeda dengan negara tetangganya yaitu Korea Selatan berada pada peringkat pertama dengan kecepatan rata-rata 26,7 Mbps (COOPER, 2021).

c. Korea Selatan Kaya

Korea Selatan mengoperasikan ekonomi paling maju sedangkan negara tetangga Korea Utara adalah kediktatoran militer yang terus mengepalkan tangan pada ekonominya. Korea Utara terus menghadapi tantangan pangan dan gizi di antara tantangan lainnya. Korea Utara yang didominasi oleh Dinasti Kim menjadikan Korea Utara sebagai salah satu negara yang paling terisolasi di dunia. Kediktatoran militer Kim Jong Un memegang kendali atas ekonomi dan termasuk hampir semua aspek produksi dan distribusi.

Perbandingan ekonomi kedua Korea memang sangat berbeda. Korea Selatan dapat memainkan peran besar dalam ekonomi global karena ekspornya yang kuat. Pada tahun 2019, ekspor Korea Selatan mencapai 542,3 miliar, sementara ekspor Korea Utara selama periode yang sama adalah \$390,2 juta. Kalau ekspor Korea Selatan sudah mengandalkan produk manufaktur bahkan yang berteknologi tinggi seperti semikonduktor. Sedangkan Korea Utara masih mengandalkan sumber daya alam. Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OEC) mengatakan bahwa ekspor Korea Utara pada tahun 2017 mencapai \$1,74 miliar. Dari jumlah itu, 21 persennya (\$368 juta) adalah briket. Ekonomi Korea Utara yang tertutup membuat negara yang dipimpin oleh Kim Jong Un ini sulit untuk menjadi makmur. Jika PDB Korea Utara lebih dari \$1 triliun, PDB Korea Selatan hanya \$29,6 miliar. Dalam hal produk domestik bruto (PDB) per kapita, Korea Utara juga tertinggal jauh di belakang. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melaporkan bahwa PDB per kapita Korea Utara pada tahun 2017 adalah US\$ 685, atau sekitar Rp 10,63 juta (Hidayat, 2020).

Pada tahun 2021, produk domestik bruto (PDB) nominal Korea Selatan sekitar 2071 triliun won, sedangkan PDB Korea Utara sekitar 3,89 triliun won. Oleh karena itu, PDB nominal Korea Selatan sekitar 57 kali lipat dari Korea Utara. PDB nominal Korea Selatan telah tumbuh dengan stabil selama satu dekade terakhir, sedangkan PDB Korea Utara juga telah tumbuh, tetapi tingkat pertumbuhannya relatif rendah (Statistca, 2021).

Korea Selatan merupakan negara yang kaya. Dengan menggunakan sistem ekonomi kapitalis, Korea Selatan berhasil mencapai kemakmuran ekonomi yang luar biasa. Banyak brand ternama di dunia yang berasal dari Korea Selatan seperti Hyundai, LG dan Samsung. Sementara itu, di sektor hiburan, Korea Selatan berhasil memberikan pengaruh besar dalam industri K-Pop dan drama Korea. Korea Selatan juga memulai gerakan Saemaul Undong yang bertujuan untuk mendorong modernisasi dan kemajuan pedesaan yang ada di Korea Selatan. Saemaul Geumgo adalah lembaga keuangan yang mirip dengan bank atau koperasi kredit. Manager of International Cooperation Team (Korean Federation of Community Credit



Cooperatives) Kim Andi mengatakan bahwa Saemaul Geumgo adalah lembaga keuangan tingkat desa yang didirikan dengan sejumlah kecil uang dari penduduk desa yang berdiri sejak tahun 1960 telah menjadi pendukung kemajuan perekonomian masyarakat (Desa Lestari, 2021).

d. Menonton Drama Korea Selatan

Pada salah satu adegan dimana salah satu tantara Korea Utara yang bernama Ju Mok yang tidak menyadari Seri menyelip melewati pos tempatnya berjaga dikarenakan dia asyik menonton drama Korea Selatan yang berjudul *Stairway to Heaven*. Meskipun dia sudah ketahuan menonton drama asal Korea Selatan oleh sang Kapten tetapi dia tidak mendapatkan hukuman dan dia malah bersemangat membahas alur dari drama itu dengan Yoon Seri yang merupakan warga Korea Selatan.

Pada kenyataannya, Korea Utara tidak akan tinggal diam jika mengetahui warganya menonton drama dari negara tetangganya. Korea Utara sudah menyiapkan berbagai hukuman yang berat bagi warganya yang kedapatan menonton drama asal Korea Selatan tersebut. Dilansir dari Business Insider, pada tahun 2015 setidaknya ada tiga warga Korea Utara yang dieksekusi karena menonton drama Korea Selatan. Dilansir dari NYPost.com, ada sebanyak 70% warga Korea Utara yang menyukai drama asal Korea Selatan. Padahal pemerintah Korea Utara sudah membatasi siaran televisi dan melarang keras warganya untuk menonton serial drama, tetapi tidak ada efek jera semakin banyak warga Korea Utara yang menonton drama asal negara tetangganya. Oleh karena itu, pemerintah setempat kembali menerapkan hukuman yang lebih berat hingga eksekusi bagi warganya.

Pada tahun 2021, 10.000 pelajar Korea Utara diberitakan telah mengaku jika mereka menonton drama Korea Selatan. Dengan pengakuan itu, mereka berharap terhindar dari hukuman penjara hingga 15 tahun. Meskipun hukuman tersebut terkesan berat, seorang pembelot Korea Utara Kang Nara mengungkapkan bahwa hukuman yang sebenarnya jauh lebih berat dari yang diperkirakan. Bahkan bisa berujung hukuman mati (Kompas, 2021). Kim Jong Un tersebut memiliki tujuan yang jelas yaitu untuk memblokir semua informasi luar terutama yang menjelekkan negaranya. Tidak hanya informasi tapi juga budaya agar tidak ada ruang bagi anak muda Korea Utara untuk mengkonsumsinya. Menurut Kim Jong Un, Kpop, K-Drama, dapat memunculkan imajinasi, mimpi, dan bahkan fantasi berbahaya. Ada kekhawatiran yang bisa memicu perlawanan seperti rakyat Korea Utara yang memiliki mimpi menjadi seperti rakyat Korea Selatan.

e. Listrik di Korea Utara

Pada salah satu adegan, desa di Korea Utara mengalami pemadaman listrik dan akan Kembali listrik pada pagi hari. Tidak hanya di pedesaan, akan tetapi serial drama ini juga menampilkan bangunan dan infrastruktur dalam menggambarkan ibu kota. Namun ibu kota tersebut juga mengalami masalah dengan listrik seperti terlihat dari ketika para karakter sedang makan di restoran mewah di Pyongyang dan seketika system berhenti karena pemadaman listrik. Seperti yang terlihat dalam adegan tersebut warga Pyongyang terlihat biasa saja ketika terjadi pemadaman listrik.

Korea Utara dengan otoritas yang memprioritaskan industri senjata untuk listrik memasok listrik selama lebih dari 18 jam sehari dan rumah tangga biasanya sering hanya kali menerima listrik selama 2 jam sehari. Sementara Korea Utara sangat bergantung pada pembangkit listrik tenaga air yang umumnya menyediakan lebih sedikit air pada musim dingin



daripada di musim panas, tetapi kekurangan pasokan air yang terjadi pada tahun 2021 sedikit lebih parah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Kekurangan listrik yang terjadi di Korea Utara merupakan masalah kronis yang telah berlangsung selama beberapa dekade. Namun dalam beberapa tahun terakhir ketimpangan distribusi listrik telah memburuk. Dilansir dari CIA World Factbook yang dirilis pada 6 Februari 2019, CIA menyatakan bahwa 26% penduduk Korea Utara yang memiliki akses listrik pada tahun 2019, dan hanya 11% penduduk di daerah pedesaan yang memiliki akses listrik, dan 36% dari populasi perkotaan yang memiliki akses listrik pada tahun itu (CNBC, 2023).

Di lansir dari NK News yang dirilis pada tanggal 5 Agustus 2022, para pekerja Korea Utara telah menyelesaikan pembangunan fase terakhir dari proyek pembangkit listrik tenaga air di provinsi paling utara yaitu setelah 41 tahun pemimpin pendiri Korea Utara Kim Il Sung pertama kali mengumumkan proyek tersebut. Namun seorang ahli sektor listrik Korea Utara mengatakan bendungan baru tersebut tidak akan cukup untuk memenuhi energi yang signifikan di negara tersebut. Sektor energi Korea Utara sering mengalami pemadaman listrik dalam jangka waktu yang lama karena fasilitas yang ketinggalan zaman dan distribusi listrik yang tidak efisien.

DAMPAK PROPAGANDA TERHADAP HUBUNGAN KOREA UTARA DAN KOREA SELATAN

Awal hubungan sejarah Korea Selatan dan Korea Utara dimulai ketika pecahnya semenanjung Korea menjadi Korea Selatan dan Korea Utara. Kemudian perang saudara pecah pada tahun 1950, dan pada tanggal 27 Juli 1953 Amerika Serikat, China, dan Korea Utara menandatangani perjanjian gencatan senjata yang menandai berakhirnya perang Korea. Namun pihak Korea Selatan menolak untuk menandatangani perjanjian tersebut dan berjanji akan menghormatinya. Kemudian pada tanggal 15 Agustus 1945 Korea Selatan menjadi negara yang merdeka dan pada Korea Utara merdeka pada tanggal 9 September 1945.

Hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara juga seringkali berubah- ubah, akan tetapi Kim Dae Jung yang pada saat itu memimpin Korea Selatan menunjukkan keinginan untuk bekerja sama melalui kebijakan Sunshine Policy. Korea Selatan mengadopsi Sunshine Policy untuk mengejar hubungan yang lebih damai dengan Korea Utara. Kebijakan tersebut antara lain membentuk Kawasan Industri Kaesong.

Selama kebijakan tersebut berlangsung, Korea Selatan dan Korea Utara melakukan berbagai Kerjasama melalui kegiatan-kegiatan salah satunya yaitu pertukaran budaya. Melalui Kerjasama dan pertukaran budaya ini, Korea Selatan memperkenalkan budaya pop Hallyu ke Korea Utara melalui grup idol seperti Baby V.O.V dan Shinhwa. Kebijakan ini dilanjutkan oleh presiden berikutnya Roh Moo-hyun yang juga mengunjungi Korea Utara pada tahun 2007 dan bertemu dengan pemimpin Korea Utara Kim Jong-il. Melalui pertemuan ini kedua pemimpin menandatangani deklarasi untuk mengejar perdamaian dan memulihkan hubungan antar-Korea. Propaganda yang terdapat dalam serial drama Korea Selatan terhadap Korea Utara merupakan bukan hal yang mengherankan, terdapatnya propaganda dalam serial drama Korea Selatan menyebabkan ketegangan diantara Korea Selatan dan Korea Utara. Penayangan serial drama Crash Landing On You berpengaruh terhadap Korea Utara yang menjadi sasaran Propaganda Korea Selatan.

Dampak yang timbulkan dalam hubungan antar Korea itu adalah semakin memburuknya hubungan antar Korea Selatan dan Korea Utara. Propaganda yang dilakukan Korea Selatan terhadap Korea Utara membuat hubungan akan kedua negara tersebut semakin



memburuk dan menyebabkan ketegangan di antar kedua Korea. Pihak Korea Utara mengancam drama tersebut, seperti yang dikutip dari Inquirer menurut media Uriminzokkiri “mereka yang memproduksi dan menonton produk yang menjadikan perpecahan dua negara sebagai sumber hiburan dan keuntungan adalah orang-orang yang tidak tahu malu dan tidak bermoral”. Di media yang sama juga menyebut bahwa adegan yang ditampilkan dalam drama *Crash Landing On You* itu tidak masuk akal dan melabelinya sebagai drama yang penuh dengan tipu daya. Media yang bernama Maeri juga merilis artikel yang mengatakan apa yang dilakukan Korea Selatan merupakan tindakan yang menghina masyarakat Korea Utara.

Pasca pemutaran drama tersebut hubungan Korea menjadi semakin tidak harmonis, padahal sebelum pemutaran drama tersebut bisa dibilang baik setelah diadakannya Olimpiade Musim Dingin Pyongchang pada Februari 2018 yang menyediakan pertunjukan secara terbuka untuk menunjukkan persahabatan antar Korea Selatan dan Korea Utara dan partisipasi tim gabungan beberapa cabang olahraga serta regu pemandu sorak wanita Korea Utara dan juga kunjungan kelompok musisi Korea Utara ke Korea Selatan. Banyak pengamat yang memandang komitmen Presiden Moon Jae In untuk menghidupkan kembali kebijakan Sinar Matahari akan membuahkan hasil, dan *Crash Landing On You* tampak telah dimulai dengan sungguh-sungguh di tengah opini publik yang sangat menguntungkan.

Optimisme Korea Selatan yang hampir belum pernah terjadi sebelumnya tentang hubungannya dengan tetangganya dan peran pemerintah dalam mendorong sebuah drama yang berlatar Korea Utara. Sayangnya hal itu tidak menguntungkan, hubungan antara Korea Selatan dan Korea Utara mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2019. Ketegangan kembali terjadi bahkan sebelum drama tersebut tayang dan diperburuk setelah penayangan drama tersebut, meskipun tidak adanya ancaman perang namun hal tersebut tetap saja membuat hubungan antar Korea semakin memburuk.

Drama *Crash Landing On You* menyebabkan hubungan Korea Selatan semakin tidak baik seperti terjadinya saling tuduh menuduh diantara kedua Korea tersebut. Meskipun drama ini mendapatkan pujian dari penontonnya, hal itu sepertinya tidak berlaku bagi Korea Utara yang negaranya diceritakan dalam drama ini. Reaksi Korea Utara justru sangat berbeda. Mereka menganggapnya sebagai penghinaan terhadap negara mereka. Melalui film tersebut, Korea Utara dipandang sebagai negara terbelakang yang masyarakat awamnya harus terbiasa dengan seringnya pemadaman listrik, dan para 'elit' bisa hidup 'enak'. Media propaganda Korea Utara yang berada dalam pengawasan negaranya "Uriminzokkiri" mengkritik drama tersebut dengan keras dengan sebutan "sampah" dan menuliskan "Pemerintah Korea dan perusahaan produksi akan membayar 'harga' untuk mendistribusikan film semacam itu. Ini adalah film yang penuh dengan rekayasa dan fiksi yang menghina realitas Korea Utara".

Disisi lain, Korea Selatan menuding drama tersebut melanggar Undang- Undang Keamanan Nasional karena mengagung-agungkan Korea Utara. Badan Kepolisian Metropolitan Seoul mengumumkan pada 9 Januari bahwa mereka sedang menyelidiki tuduhan yang dilaporkan oleh Partai Liberal Kristen kepada tvN. tvN merupakan saluran TV yang menayangkan 'Crash Landing on You' di Korea. Partai Liberal Kristen mengatakan dalam pernyataan resmi bahwa Korea Utara tidak pernah menjatuhkan senjata yang ditujukan ke Korea Selatan.

Fakta bahwa kedua Korea secara teknis masih berperang cukup mengejutkan bagi banyak pengamat internasional, namun konflik ini dengan cepat terlihat dalam bentuk kontrol keamanan nasional yang masih terasa di kedua Korea saat ini. Di Korea Selatan, Undang-



Undang Keamanan Nasional yang pertama kali diberlakukan pada tahun 1948 (kemudian diamandemen namun tidak pernah dicabut) secara efektif mengkriminalisasi komentar positif tentang Korea Utara dan penyebaran propaganda Korea Utara. Undang-undang ini telah dikutip oleh organisasi hak asasi manusia sebagai alasan yang memungkinkan perlakuan kejam terhadap para tersangka oleh NIS Korea Selatan dalam penyelidikan kriminal yang dilakukan berdasarkan UU tersebut (Human Rights Watch, 2020).

Meskipun Crash Landing tidak menimbulkan pertanyaan hukum terkait pelanggaran Undang-Undang Keamanan Nasional, namun drama ini menimbulkan keluhan resmi kepada lembaga penyiaran dari sebuah partai politik sayap kanan, yang menyatakan bahwa Crash Landing On You menimbulkan risiko terhadap keamanan nasional dengan melemahkan kesadaran akan ancaman yang ditimbulkan oleh Korea Utara terhadap Korea Selatan melalui penayangannya yang menunjukkan bahwa tentara Korea Utara terlihat damai. Kelompok ini juga menuduh acara tersebut bertindak sebagai alat propaganda untuk Pyongyang (Dong, 2020).

Christian Liberal Party (CLP) bahkan menegaskan bahwa acara tersebut melanggar undang-undang keamanan anti-komunis Korea Selatan. Dalam pengertian hukum yang ketat, CLP: Undang-Undang Keamanan Nasional 1948 menjadikan pujian (chanyang) atau propaganda (seonjeon) untuk Korea Utara sebagai kejahatan dalam keadaan apa pun, dan penggambaran drama tentang elemen-elemen tertentu dari kehidupan sehari-hari di Korea Utara, terutama tradisional, dapat dianggap menguntungkan.

Meskipun latihan keamanan nasional masih berlangsung secara teratur di Korea Selatan, yang juga menjadi tuan rumah bagi sejumlah pangkalan militer AS, dampak berkelanjutan dari Perang Korea terhadap keamanan nasional tidak terlalu terasa di sana dibandingkan di Korea Utara. Warga negara Korea Utara selalu berada dalam kondisi perang dan banyak upaya nasional yang dibingkai dalam istilah militer, sebagai bagian dari pola pikir negara dalam keadaan perang (Cho, 2011: 327). Crash Landing On You dengan demikian menggambarkan Korea Utara sebagai entitas yang sangat termiliterisasi, sementara Korea Selatan ditampilkan sebagai entitas sipil.

Meskipun CLP mencatat popularitas drama ini dengan cemas, target utama pernyataan tersebut jelas adalah pemerintahan Moon, yang dituduh melakukan penghasutan. "Tidak ada yang menyebut Korea Utara sebagai musuh utama sekarang," keluhnya, pernyataan tersebut merujuk pada perdebatan mengenai validitas penggambaran Korea Utara sebagai musuh utama Korea Selatan (jujeok) yang muncul kembali setiap kali Kementerian Pertahanan Nasional menerbitkan buku putih. Pernyataan tersebut berakhir dengan menuduh pemerintahan Moon dan pihak tvN yang melakukan kesalahan. Oleh karena itu, CLP menggunakan Crash Landing sebagai senjata dalam pertempuran melawan kepemimpinan Presiden Moon Jae-in yang sedang berkuasa, terutama kebijakan pemerintahannya tentang Korea Utara. Kecamannya yang gencar pada tahun 2020, di tengah dimulainya kembali hubungan antagonis antar-Korea, terhadap drama yang merespons titik keterlibatan yang tinggi tidaklah mengejutkan. Aspek yang lebih penting dari kehebohan ini adalah bagaimana pernyataan CLP menggarisbawahi meningkatnya kepentingan dan kontestasi atas representasi Korea Utara dan Korea Utara, tidak hanya dalam politik dan masyarakat Korea Selatan secara umum, tetapi juga dalam budaya populer Korea Selatan.

Dampak drama Crash Landing On You tidak hanya berdampak pada hubungan antar Korea tetapi juga berdampak kurang baik bagi masyarakat Korea Utara dikarenakan banyaknya



masyarakat Korea Utara yang menyukai drama tersebut dan mengikuti budaya yang ada dalam drama tersebut. Pengaruh budaya yang diberikan Korea Selatan kepada masyarakat Korea Utara menunjukkan kehidupan di bawah kapitalisme dan kebebasan dari gaya rambut hingga pilihan mode yang aneh. Dalam beberapa bulan terakhir, pemimpin Korea Utara Kim Jong-un telah menyatakan perang terhadap pengaruh budaya di negara tetangga Korea Selatan. Ia bahkan mengungkapkan jika musik K-pop itu adalah kanker yang ganas.

Pernyataan pemimpin Korea Utara itu bukan tanpa sebab, pasalnya banyak masyarakat Korea Utara yang mengikuti perilaku dari negara tetangganya. Seperti yang terjadi setelah penayangan drama *Crash Landing On You*, banyak masyarakat Korea Utara yang mengikuti gaya bicara masyarakat selatan yaitu dengan beraninya masyarakat mengkritik pemimpin mereka Kim Jong Un.

Serial drama *Crash Landing on You* benar-benar membuat pemerintah Korea Utara kewalahan. Diakibatkan adanya ungkapan yang menurut Korea Utara sangat menghina pemimpin tertinggi Korea Utara yaitu Kim Jong-un. Kata "Jendral" yang digunakan dalam serial itu nampaknya benar-benar membuat Korea Utara marah. Di Korea Utara, istilah ini digunakan untuk menyebut Kim Jong Un. Namun dalam serial '*Crash Landing on You*' menggunakannya seakan bersikap kasar dan sarkastik. Menurut penjelasannya, pihak berwenang sebenarnya menganggap gaya ucapan "Korea Selatan" itu sangat merendahkan. Meskipun pihak berwenang Korea Utara telah menganggapnya sebagai pelanggaran, nyatanya ungkapan itu banyak digunakan oleh warga Korea Utara untuk mengkritik Kim Jong Un.

Kalimat itu juga digunakan warga Korea Utara untuk mengkritik Kim Jong Un atas keputusannya untuk terus mengembangkan rudal di tengah pandemi virus corona yang mematikan. Ungkapan yang menyebabkan semua keributan itu digunakan dalam drama Korea Selatan *Crash Landing On You*. Dan larangan terhadap sindiran segera diberlakukan ketika Korea Utara ingin menyingkirkan pengaruh Korea Selatan. Baru-baru ini, 10.000 pelajar Korea Utara menyerahkan diri karena diam-diam menonton drama Korea Selatan '*Crash Landing on You*'. Undang-undang Korea Utara tidak main-main, dan pemerintah akan menghukum masyarakatnya 15 tahun penjara jika ketahuan menonton drama Korea Selatan dan mengoleksi buku serta foto. Sedangkan penggunaan bahasa Korea ancaman hukuman maksimal dua tahun penjara.

Pada tahun 2020 tidak lama setelah penayangan serial *Crash Landing On You* kepemimpinan Korea Utara berbicara melalui suara saudari perempuan Kim Jong Un, yaitu Kim Yo Jung dan media pemerintah untuk mengancam produksi film tersebut karena dianggap sebagai provokasi yang tidak dapat diterima dan mengerikan. Serta memfitnah republik mereka yang menyebabkan kemarahan rakyat Korea Utara (Schwak & Son, 2022).

4. KESIMPULAN

Dampak yang timbulkan dalam hubungan antar Korea itu adalah semakin memburuknya hubungan antar Korea Selatan dan Korea Utara. Propaganda yang dilakukan Korea Selatan terhadap Korea Utara membuat hubungan akan kedua negara tersebut semakin memburuk dan menyebabkan ketegangan di antar kedua Korea. Drama *Crash Landing On You* menyebabkan hubungan Korea Selatan semakin tidak baik seperti terjadinya saling tuduh menuduh diantara kedua Korea tersebut. Meskipun drama ini mendapatkan pujian dari penontonnya, hal itu sepertinya tidak berlaku bagi Korea Utara yang negaranya diceritakan dalam drama ini. Korea Selatan yang merasa bahwa drama ini melanggar undang-undang



keamanan sementara Korea Utara merasa bahwa drama tersebut telah melakukan penghinaan dan penggambaran yang salah tentang negaranya.

Dampak drama *Crash Landing On You* tidak hanya berdampak pada hubungan antar Korea tetapi juga berdampak kurang baik bagi masyarakat Korea Utara dikarenakan banyaknya masyarakat Korea Utara yang menyukai drama tersebut dan mengikuti budaya yang ada dalam drama tersebut. Pengaruh budaya yang diberikan Korea Selatan kepada masyarakat Korea Utara menunjukkan kehidupan di bawah kapitalisme dan kebebasan dari gaya rambut hingga pilihan mode yang aneh. Dalam beberapa bulan terakhir, pemimpin Korea Utara Kim Jong-un telah menyatakan perang terhadap pengaruh budaya di negara tetangga Korea Selatan. Ia bahkan mengungkapkan jika musik K-pop itu adalah kanker yang ganas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Schwak, J., & Son, S. A. (2022). *Screening the Inter-Korean Conflict: The Politics of Crash Landing on You* (1st Editio; S. Lim, Ed.). <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003276944>
- Film Jung-hyo, L., & Ji-eun, P. (2019). *Crash Landing On You*. Retrieved from <https://www.netflix.com/id/title/81159258>
- Dal, Y. J. (2012). *The New Korean Wave in the Creative Industry*. II Journal, 3–7. Retrieved from [http://www.lsa.umich.edu/UMICH/ii/Home/II Journal/Documents/Fall-2012-IIJournal-Hallyu2.pdf](http://www.lsa.umich.edu/UMICH/ii/Home/II%20Journal/Documents/Fall-2012-IIJournal-Hallyu2.pdf)
- Fathullah, N. S. (2020). *Propaganda Pembentukan Opini Publik Tentang Aksi Penolakan RKUHP dan RUU KPK Di Kota Makassar Pada Media Sosial Whatsapp (Universitas Hasanuddin)*. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1021/>
- Kaukab, M. E., & Hidayah, A. (2020). *Strategi Komunikasi Politik Amerika Serikat dalam Memanfaatkan Hollywood sebagai Media untuk Memperkuat Dominasi Global: Tinjauan Film Black Panther*. Politik Sosial, 3, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.32699/resolusi.v3i2.1387>
- Kim, E. M., & Ryoo, J. (2007). *South Korean Culture Goes Global: K-Pop and the Korean Wave*. *Korean Social Science Journal*, 34(1), 117–152. Retrieved from [http://kossrec.org/board/imgfile/KSSJ Vol.34.no.1\(Eun Mee Kim&Jiwon Ryoo\)\).pdf](http://kossrec.org/board/imgfile/KSSJ%20Vol.34.no.1(Eun%20Mee%20Kim&Jiwon%20Ryoo).pdf)
- Lutfi, M. (2019). *Propaganda Tiongkok Terhadap Amerika Serikat Melalui Film (Analisis Isi Film Wolf Warrior II)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Mahmudi, M. A. (2013). *PROPAGANDA DALAM FILM (Analisis Teknik Propaganda Anti-Irandalam Film Argo)*. *Jurnal Komunikasi Profetik*, 06, 14. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/224300-propaganda-dalam-film-analisis-teknik-pr.pdf>
- Nurwidyanti, T. (2018). *Analisa Penggunaan K-Pop Sebagai Alat Propaganda Korea Selatan Terhadap Korea Utara*. (University of Muhammadiyah Malang). Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/43274/>
- Pitria, M. H. (2013). *Skripsi Film Korea Selatan “King 2 Hearts” Sebagai Media Propaganda Publik Terhadap Masyarakat Korea Utara*. (08260042).
- Rahmadini, A. (2016). *Kemunculan Propa-Gangnam 2016 pasca Penghentian Propaganda tahun 2004 dalam Krisis Nuklir di Semenanjung Korea*. 1–16.
- Ravina, M. (2009). *Introduction: Conceptualizing the Korean Wave*. *Southeast Review of Asian Studies*, 31, 3.



- Rizkimawati, D., & Kusumawardhana, I. (2019). Studi Komparasi Terhadap Film Dokumenter Sebagai Medium Propaganda Terkait Insiden Kapal Pueblo Yang dilakukan Korea Utara dan Amerika Serikat. *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 15, 28.
- Sefa, M. F. D. (2017). Propaganda Demokrasi Amerika Serikat Melalui Film Komedi (Studi Analisis Isi Film *The Dictator*) (University of Muhammadiyah Malang). Retrieved from <https://eprints.umm.ac.id/36188/>
- Sihombing, L., & Dellavia, S. (2021). Media Framing in South Korean Drama “Crash Landing on You” towards North Korea. *Acuity: Journal of English Language ...*, 6(2), 118–126. <https://doi.org/10.35974/acuity.v6i2.2398>
- Simanihuruk, D. (2020). Kepentingan Nasional Korea Selatan Terhadap Indonesia Melalui Diplomas Hallyu (Korean Wave). *Skripsi Univeristas Sumatera Utara*, 4–16.
- Song, S. (2020). The Evolution of the Korean Wave How Is the Third Generation Different from Previous Ones? *Korea Observer - Institute of Korean Studies*, 51(1), 125–150. <https://doi.org/10.29152/KOIKS.2020.51.1.125>
- Sucipto, T. I. (2018). Representasi teknik propaganda korea utara dalam film dokumenter the propaganda game dan propaganda: Analisis Isi Kuantitatif (Universitas Multimedia Nusantara). Retrieved from <https://kc.umn.ac.id/5164/>
- Triyana, H., & Sinambela, S. I. (2023). Dampak Propaganda Politik Amerika Serikat Terhadap Korea Utara Melalui Film *The Interview*. *Jurnal Sospoli Integratif*, 03, 11. Retrieved from <http://jisip.org/index.php/jsp/article/view/97/63>
- Yong Jin, D. (2021). Ten Myths About the Korean Wave in the Global Cultural Sphere. *International Journal of Communication*, 15, 4147–4164. Retrieved from <http://ijoc.org>.
- Yuana, L. (2017). Yuana [ed] (2017) - Student Working Paper , Department of International Relations , Universitas Gadjah Mada - December 2017 Vol . 1 No . 1 - International Politics. 1(1).
- Azzahra, D. A. (2021). Ngeri, 10 Hal Sepele Ini Bisa Berujung Hukuman Serius di Korea Utara! Retrieved from [idntimes.com website: https://www.idntimes.com/travel/destination/dhiya-azzahra/hal-sepele-berujung-hukuman-di-korea-utara](https://www.idntimes.com/travel/destination/dhiya-azzahra/hal-sepele-berujung-hukuman-di-korea-utara)
- Bagoes, P. (2020). Pernah Bersatu, Apa Penyebab Korea Utara dan Selatan Terpisah? Ini Sejarahnya. Retrieved from <https://kids.grid.id> website: <https://kids.grid.id/amp/472523079/pernah-bersatu-apa-penyebab-korea-utara-dan-korea-selatan-terpisah-ini-sejarahnya?page=all>
- BAJPAI, P. (2021). North Korean vs. South Korean Economies: What’s the Difference? Retrieved from [Investipedia website: https://www.investopedia.com/articles/forex/040515/north-korean-vs-south-korean-economies.asp](https://www.investopedia.com/articles/forex/040515/north-korean-vs-south-korean-economies.asp)
- Bestari, N. P. (2021). Kim Jong Un Ternyata Takut sama Gelombang K-Pop,Ini Buktinya. Retrieved from [www.cnbcindonesia.com website: https://www.cnbcindonesia.com/news/20210725092050-4-263389/kim-jong-un-ternyata-takut-sama-gelombang-k-pop-ini-buktinya](https://www.cnbcindonesia.com/news/20210725092050-4-263389/kim-jong-un-ternyata-takut-sama-gelombang-k-pop-ini-buktinya)
- Bremer, I. (2022). North Korea completes hydroelectric power project, 41 years after announcing it. Retrieved from [nknews.org website: https://www.nknews.org](https://www.nknews.org)



- <https://www.nknews.org/2022/08/north-korea-completes-hydroelectric-power-project-41-years-after-announcing-it/>
- Christiastuti, N. (2020). HRW: Sistem Hukum Korut Perlakukan Manusia Lebih Rendah dari Binatang. Retrieved from [news.detik.com](https://news.detik.com/internasional/d-5218967/hrw-sistem-hukum-korut-perlakukan-manusia-lebih-rendah-dari-binatang) website: <https://news.detik.com/internasional/d-5218967/hrw-sistem-hukum-korut-perlakukan-manusia-lebih-rendah-dari-binatang>
- COOPER, S. (2021). North Korea Cyber Profile. Retrieved July 15, 2023, from [comparitech.com](https://www.comparitech.com/blog/vpn-privacy/north-korea-cyber-profile/) website: <https://www.comparitech.com/blog/vpn-privacy/north-korea-cyber-profile/>
- Culture and the Arts. (2020). Hallyu(Korean Wave). Retrieved from www.korea.net website: <https://www.korea.net/AboutKorea/Culture-and-the-Arts/Hallyu>
- Deutsche Welle. (2020). 70 Tahun Perang Korea: Konflik dan Perpecahan yang Belum Juga Selesai. Retrieved from www.dw.com website: <https://www.dw.com/id/70-tahun-perang-korea-konflik-dan-perpecahan-yang-belum-juga-selesai/a-53926679>
- Digdo, I. A. (2020). Drama “Crash Landing on You” Pengaruhi Pemerintahan Korea Utara. Retrieved from [merahputih](https://merahputih.com) website: <https://merahputih.com/post/read/drama-crash-landing-on-you-pengaruh-pemerintahan-korea-utara>
- Egsaugm. (2020). Fenomena Korean Wave di Indonesia. Retrieved from egsa.geo.ugm.ac.id website: <https://www.google.com/amp/s/egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/amp/>
- EIA GOV. (2018). North Korea. Retrieved from U.S. Energy Information Administration website: <https://www.eia.gov/international/analysis/country/PRK>
- Elite Asia. (2017). Hallyu Wave: How It All Started. Retrieved from resources.elitetranslations.asia website: <https://resources.elitetranslations.asia/2017/01/04/hallyu-wave-started/>
- Epstein, S., & Green, C. K. (2020). Crash landing on you and North Korea: representation and reception in the age of K-drama. *The Asia-Pacific Journal: Japan Focus*, 18(12). Retrieved from <http://www.apjpf.org/2020/12/EpsteinGreen.html>
- Fadhilah, U. nur. (2022). Hukuman Mematikan Warga Korea Utara yang Tertangkap Tonton K-drama. Retrieved from Republika.co.id website: <https://www.republika.co.id/berita/rfvn77423/hukuman-mematikan-warga-korea-utara-yang-tertangkap-tonton-kdrama>
- Gerakan Pembaharuan ala Saemaul Undong. (2021). Retrieved July 19, 2023, from DESA LESTARI website: <https://desalestari.com/tag/korea-selatan/>
- Hasugian, M. R. (2016). Manfaat Kaesong bagi Korea Utara dan Korea Selatan. Retrieved from Dunia Tempo website: <https://dunia.tempo.co/read/745775/manfaat-kaesong-bagi-korea-utara-dan-korea-selatan>
- Haugland, C. (2020). Hallyu, The Korean Wave. Retrieved from <https://overseas.mofa.go.kr> website: https://overseas.mofa.go.kr/no-en/brd/m_21237/view.do?seq=81
- IDN TIMES. (2020). 5 Kronologi KDrama Crash Landing On You Tuai Kritik Tajam Korea Utara. Retrieved from www.idntimes.com website: <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/shinta-dwi-adinda/kdrama-cloy-dikritik-korut-c1c2/6>



- Iswara, A. J. (2020). Kisah Perang: Terciptanya 2 Korea dari Medan Laga dan Gencatan Senjata Terlama. Retrieved from www.kompas.com website: <https://www.kompas.com/global/read/2020/11/03/145805470/kisah-perang-terciptanya-2-korea-dari-medan-laga-dan-gencatan-senjata?page=all>
- Iswara, A. J. (2021). Perang Korea 1950: Bagaimana Akhirnya dan Kenapa Korut-Korsel Tidak Bersatu. Retrieved from <https://internasional.kompas.com/read/2021/10/12/130000570/perang-korea-1950--bagaimana-akhirnya-dan-kenapa-korsel-korut-tidak?page=all>
- Jang, S. (2021). North Korea's electricity situation worsens compared to last year. Retrieved from dailyink.com website: <https://www.dailyink.com/english/north-koreas-electricity-situation-worsens-compared-to-last-year/>
- KBS World. (2020). Hukum di Korea Utara - I. Retrieved from [KBS World website: http://world.kbs.co.kr/service/contents_view.htm?lang=i&board_seq=390220](http://world.kbs.co.kr/service/contents_view.htm?lang=i&board_seq=390220)
- KBS World Indonesia. (2018). Korsel Harus Menjadi Negara yang Menghapus Hukuman Mati Sepenuhnya. Retrieved from [world.kbs.co.kr website: http://world.kbs.co.kr/service/contents_view.htm?lang=i&board_seq=348750](http://world.kbs.co.kr/service/contents_view.htm?lang=i&board_seq=348750)
- KBS World Radio. (2020). Kronolgi Sejarah Korea Utara. Retrieved from <http://world.kbs.co.kr> website: http://world.kbs.co.kr/special/northkorea/contents/archives/outline/outline_1940.htm?lang=i
- Kelas Pintar. (2021). Sejarah Perpecahan Korea Selatan dan Korea Utara. Retrieved from www.kelaspintar.id website: <https://www.google.com/amp/s/www.kelaspintar.id/blog/inspirasi/sejarah-perpecahan-korea-selatan-dan-korea-utara-11820/amp/>
- Korea Herald. (2014). [Kim Seong-kon] Is Korea a capitalist country? Retrieved July 10, 2023, from [Korea Herald website: https://www.koreaherald.com/view.php?ud=20141118001115](http://www.koreaherald.com/view.php?ud=20141118001115)
- Korean Culture. (2018). Peace, a New Start; The 'Panmunjeom Declaration.' <https://www.koreanculture.org/korea-information-interkorean-relations>
- Kurnia, T. (2022). Bunuh dan Rampok Wanita Lansia, Pria di Korea Selatan Dihukum Mati <https://www.liputan6.com/global/read/4993981/bunuh-dan-rampok-wanita-lansia-pria-di-korea-selatan-dihukum-mati>
- Lew, Y. I., & Im, H. B. (2020). Relations with the North. <https://www.britannica.com/place/South-Korea/Relations-with-the-North>
- Moore, S. (2017). Korean Reunification: Challenges and Opportunities. Retrieved from thestrategybridge.org website: <https://thestrategybridge.org/the-bridge/2017/10/18/korean-reunification-challenges-and-opportunities>
- Niken Ari Prayitno. (2020). Aturan Baru Korea Utara: Nonton Drama Korea Siap-Siap Dieksekusi! Retrieved from Pobela.com website: <https://www.pobela.com/career/working-life/niken-ari/aturan-baru-korea-utara-nonton-drama-korea-siap-siap-dieksekusi/3>
- Nurmala, N. (2018). Menyingkap Sejarah dan Rahasia Sukses Korean-Wave. Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/noviyanti-nurmala1519197736585/menyingkap-sejarah-dan-rahasia-sukses-korean-wave>



- Prambors. (2021). Nonton K-Pop Bisa Kena Hukuman Mati di Korea Utara. Retrieved from Pramborsfm.com website: <https://www.pramborsfm.com/news/nonton-k-pop-bisa-kena-hukuman-mati-di-korea-utara/all>
- Rizal. (2012). Sadis! Seperti Ini Lho Rasanya Menjalani Hukuman Tiga Generasi di Korea Utara. Retrieved from boombastis.com website: <https://www.boombastis.com/hukuman-tiga-generasi/78554>
- Sebayang, R. (2020). Korea Utara-Selatan: Perang, Baik, Putus Hubungan. Retrieved from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200618153441-4-166325/korea-utara-selatan-perang-baik-putus-hubungan>
- Setiaji, H. (2020). Serba Prihatin di Negeri Kim Jong Un. Retrieved June 23, 2023, from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200427130447-4-154681/serba-prihatin-di-negeri-kim-jong-un/2>
- Shelavie, T. (2021). Di Balik Kesuksesannya, Drama Korea Crash Landing On You Ternyata Menuai Kontroversi. Retrieved from <https://m.tribunnews.com/amp/seleb/2020/02/17/di-balik-kesuksesannya-drama-korea-crash-landing-on-you-ternyata-menuai-kontroversi?page=2>
- Sicca, S. P. (2020). Sistem Praperadilan Korea Utara Dilaporkan Tidak Manusiawi, Penuh Siksaan. Retrieved from <https://www.kompas.com/global/read/2020/10/20/152317270/sistem-praperadilan-korea-utara-dilaporkan-tidak-manusiawi-penuh-siksaan?page=all>
- Statisca.com. (2021). Comparison of the nominal gross domestic product (GDP) between South Korea and North Korea from 2010 to 2021. Retrieved June 23, 2023, from Statisca.com website: <https://www.statista.com/statistics/1035390/south-korea-gdp-comparison-with-north-korea/>
- The Korean Wave. (2019). Characteristics Of the Korean Wave by Period. Retrieved from <http://nationalatlas.ngii.go.kr> website: http://nationalatlas.ngii.go.kr/pages/page_2043.php
- Whong, E. (2020). North Koreans Learn South Korean-Style Sarcasm From K- Dramas, Upsetting Authorities. Retrieved from Radio Free Asia website: <https://www.rfa.org/english/news/korea/drama-06022020194947.html>
- Widiartanto, Y. H. (2014). Sebenarnya, Korea Utara Punya Internet atau Tidak? Retrieved July 13, 2023, website: <https://tekno.kompas.com/read/2014/12/24/09030017/Sebenarnya.Korea.Utara.Punya.Internet.atau.Tidak>
- Widiyarso, J. (2020). Gara-gara Drakor “Crash Landing on You”, Kim Jong-un Larang Penggunaan Sindiran. Retrieved from Tribunnews website: <https://jogja.tribunnews.com/2020/06/04/gara-gara-drakor-crash-landing-on-you-kim-jong-un-larang-penggunaan-sindiran>
- Winahyu, A. I. (2021). Pemimpin Korut Kim Jong-Un Sebut K-Pop Seperti Kanker Ganas. Retrieved from <https://m.mediaindonesia.com> website: <https://m.mediaindonesia.com/internasional/411199/pemimpin-korut-kim-jong-un-sebut-k-pop-seperti-kanker-ganas>



Zaenudin, A. (2019). Internet di Korea Utara: dari Lelet Hingga Penuh Sensor. Retrieved from tirto.id website: <https://tirto.id/internet-di-korea-utara-dari-lelet-hingga-penuh-sensor-ef9X>